

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI TAMAN KANAK-KANAK

SRI SUNDARI¹ DAN ANIM PURWANTO²

TK Aisyiyah 45 Cengkareng Jakarta Barat¹, Universitas Negeri Jakarta²
e-mail: srisundari1578@gmail.com¹, animpurwanto1107@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran anak usia dini berbasis Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 84 Jakarta Barat ditinjau dari perkembangan pendidikan agama Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), proses pembelajaran, dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Pengelola cabang Aisyiyah, kepala sekolah, pengajar, dan orang tua dari 39 murid ikut ambil bagian dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknis adalah teknik untuk mengevaluasi dan memvalidasi data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran AIK terjalin dengan pertumbuhan agama Islam dan pendidikan Muhammadiyah melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca doa harian, membaca iqra', wudhu, dan perilaku yang baik. Dari segi hasil belajar siswa, anak dilatih untuk memperoleh nilai-nilai agama Islam dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan menggunakan materi kurikulum seperti ibadah, akhlak, muamalah, Al-Quran, dan sholat. Selanjutnya, disimpulkan bahwa pembelajaran AIK dapat digunakan di taman kanak-kanak sebagai fitur pembelajaran sekolah.

Kata Kunci: implementasi, pembelajaran, Al Islam Kemuhammadiyah, taman kanak-kanak

ABSTRACT

The goal of this study was to explain the implementation of Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) early childhood learning at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 84 West Jakarta in terms of the development of Islamic and Kemuhammadiyah (AIK) religious education, the learning process, and learning outcomes. This is a qualitative study using a case study approach. This study included 39 kids' parents, Aisyiyah branch managers, principals, instructors, and teachers. Observation, interviews, and documentation were used to obtain data. Source triangulation and technical triangulation are data evaluation and validation approaches. The use of AIK learning is connected with the expansion of Islam and Muhammadiyah education through habituation activities such as reading daily prayers, reading iqra', ablution, and good behavior, according to research findings. In terms of student learning objectives, children are taught to acquire Islamic religious values and morals in everyday life through habituation exercises carried out on a regular basis utilizing curriculum materials such as worship, morality, muamalah, Al-Quran, and prayer. Furthermore, it is stated that AIK learning may be employed as a characteristic of school learning in kindergarten.

Keywords: implementation, learning, Al Islam Kemuhammadiyah, early childhood

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan berbasis Islam juga harus dirancang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianut dan prinsip-prinsip dasar yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, sehingga tujuan pendidikan yang dicanangkan berdampak dan berpengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan, kepribadian, perilaku, sikap, dan kualitas siswa. Karena pengembangan dan penanaman karakter Islami dimulai sejak usia dini, khususnya di Taman Kanak-Kanak (TK), maka penciptaan kurikulum berbasis Islam sangat penting bagi siswa Muslim.

Taman kanak-kanak merupakan masa yang krusial dalam tumbuh kembang anak ketika mereka belajar, memperoleh berbagai kemampuan, dan mengintegrasikan tumbuh kembang

anak. Taman kanak-kanak bukan hanya tempat belajar bagi anak-anak, tetapi juga tempat di mana mereka dapat tumbuh dalam hal inklusi, kecenderungan, dan persiapan (Al-Shanawani, 2019). Akibatnya, faktor terpenting dalam perkembangan moral anak agar mereka dapat mengembangkan kepribadian yang positif. Moralitas adalah prioritas tinggi dalam Islam, di samping tauhid, ibadah, dan muamalah (Fatimah, 2019). Keyakinan akan Keesaan Allah (Tauhid) sebagai realisasi mahdhah (yang telah ditetapkan) dan pengabdian ghoir mahdhah adalah hal yang paling penting untuk ditanamkan dalam jiwa anak. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di lembaga PAUD yang menekankan pada nilai-nilai agama dan agama yang telah ada pada masa lalu (Suyadi & Dahlia, 2014).

The New Horizon School, yang menampilkan Program Anak Usia Dini, juga menggunakan pengajaran berbasis Islam. Siswa New Horizons akan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk seni dan kerajinan, musik dan tari, teknologi, sains pengalaman, matematika, membaca, bahasa (Inggris dan Arab), alam, sensorik, permainan manipulatif, memasak, dan metode desain. Anak-anak juga diajari untuk mengomunikasikan tuntutan mereka, untuk menyadari perasaan dan hak pribadi mereka, dan belajar bahwa hal itu dapat diterima (New Horizon School, 2020).

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa agama dan budaya dapat hidup damai, dan bahwa nilai-nilai mereka dapat dimasukkan dalam pembelajaran tematik anak usia dini. Selain itu, metode pembelajaran AIK yang meliputi pembiasaan, daya ingat, praktik dan pengulangan, tanya jawab, diskusi, bermain, dan praktik, memiliki kemampuan untuk mendirikan sekolah Muhammadiyah yang hebat (Duriani, Rama, Pajarianto, & Sari, 2021; Aly, 2018).

Kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa program-program seperti hafalan salat, hafalan surat-surat singkat Alquran, bacaan pilihan, dan pembiasaan-pembiasaan perilaku dapat digunakan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip agama dan moral Islam yang dihasilkan berdasarkan kurikulum PAUD 2013 (Wahab, 2018). Ia melanjutkan, integrasi pendidikan Muhammadiyah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta sejalan dengan indikator keberhasilan (Intizam & Pasmadi, 2019). Alhasil, pada masa disrupsi ini, penumbuhan nilai-nilai Kristiani menjadi fondasi terpenting untuk mengurangi dampak buruk (Nudin, 2020).

Idealnya, pembelajaran berbasis AIK dapat dimasukkan sebagai bonus di sekolah, khususnya di taman kanak-kanak. Namun, karena pengetahuan ini belum sepenuhnya tergabung, kekhasan itu tidak berguna. Demikian pula mentalitas guru yang hanya mendidik dan kurang peduli terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga bukan sekedar teori, melainkan sesuatu yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya keterlibatan pengajar dalam mendorong siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip materi AIK dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti terdorong untuk melakukan investigasi mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran AIK di PAUD setelah melihat gambaran singkat pembelajaran AIK. Ditinjau dari pertumbuhan pendidikan Islam dan Muhammadiyah, proses pembelajaran, dan hasil belajar, penelitian ini bermaksud menjelaskan implementasi pembelajaran berbasis AIK di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 84 Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Survei ini diikuti oleh 39 pengurus cabang Aisyiyah, kepala sekolah, guru, dan orang tua. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses dalam menganalisis data adalah: 1) pengumpulan data di sekolah melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara; 2) analisis data melalui reduksi dan interpretasi; 3) organisasi data yang sistematis

dalam bentuk deskriptif; dan 4) interpretasi data untuk mencapai suatu kesimpulan. Triangulasi digunakan untuk mengetahui tingkat validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi kurikulum berbasis AI Islam Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 84.

Hasil

1. Pembelajaran AIK yang terintegrasi dengan pengembangan agama Islam dan pendidikan Kemuhammadiyah

Berdasarkan data dokumen kurikulum yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 84 Jakarta adalah kurikulum K13 yang diintegrasikan (dipadukan) dengan pembelajaran muatan lokal keaisyiyahan/kemuhammadiyah. Kurikulum di sekolah tersebut mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, serta keputusan Rakernas Dikdasmen PP Aisyiyah No.17 Tahun 2010 pasal 61 menjelaskan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis yang demokratis dan bertanggung jawab serta mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Selanjutnya pembelajaran AIK di sekolah memuat struktur program pembelajaran yang memadukan pengembangan pembentukan perilaku yaitu wilayah Muhammadiyah yang dilakukan melalui kegiatan bermain dan bersifat alamiah. Tujuannya adalah untuk menanamkan benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kepribadian anak sedini mungkin, yang terwujud dalam pertumbuhan jasmani dan rohani anak sesuai dengan tahap perkembangannya, dan untuk mengenalkan Muhammadiyah.

2. Pembelajaran AIK ditinjau dari proses pembelajaran

Pembelajaran kurikulum berbasis Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 84 yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan ciri khas Kemuhammadiyah meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan *recalling*, kegiatan penutup dan rencana penilaian.

Ketika semua siswa telah tiba di kelas, tugas pertama guru adalah menyemangati mereka kembali dengan lagu anak-anak dan tepuk tangan, dilanjutkan dengan doa bersama untuk memulai pembelajaran. Tindakan pembukaan adalah apa yang disebut. Kemudian, sesuai topik harian, lanjutkan ke tugas-tugas mendasar seperti menulis, mendengarkan dongeng, membaca, dan kegiatan belajar lainnya. Setelah itu, ia melanjutkan *recalling*. Siswa merapikan peralatan yang telah mereka gunakan, menampilkan produk kecerdikan mereka, dan memberi tahu instruktur kepada temannya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis AIK di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 84 Jakarta Barat sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Pembelajaran Berbasis AIK

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Kegiatan Pembukaan	Pelaksanaan SOP pembukaan, membawakan lagu Aku, berbicara tentang tubuh ciptaan Tuhan, berjalan dengan satu kaki, menyajikan kegiatan dan permainan.

2. Kegiatan Inti	Membedakan ukuran fisik anak dari teman-temannya, menyortir gambar, membuat sketsa bentuk manusia, menirukan bahasa, dan menampilkan tokoh-tokoh pendiri Aisyiyah atau Muhammadiyah.
3. <i>Recalling</i>	Setelah bermain, merapikan peralatan, membicarakan tentang perasaan saat belajar, membagikan hasil pekerjaan siswa, dan memperkuat informasi yang diperoleh anak-anak.
4. Kegiatan Penutup	Menanyakan perasaan siswa selama belajar, berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan atau dimainkan, bercerita pendek menginformasikan kegiatan untuk besok, penerapan SOP penutupan.
5. Rencana Penilaian	Sikap: mensyukuri bahwa tubuhku adalah ciptaan Tuhan dan menggunakan kata sopan saat bertanya; Pengetahuan dan Keterampilan: dapat menyebutkan ciri-ciri tubuh, dapat membedakan ciri-ciri tubuh, dapat menggambar bentuk orang, dapat mengurutkan gambar, dapat berjalan dengan satu kaki, dan dapat menirukan kata dengan benar.

3. Pembelajaran AIK ditinjau dari hasil pembelajaran

Siswa dapat melafalkan dua kalimat syahadat, mengenal Asmaul Khusna, mengenal nama-nama malaikat dan kitab-kitab, menyebutkan rukun iman dan rukun Islam, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, dan menghafal doa-doa seperti doa sebelum makan, sholat sebelum tidur, dan sholat setelah bangun tidur menggunakan pembelajaran AIK. Siswa dapat menyebutkan shalat dan rakaat yang diwajibkan, mengetahui judul-judul gerakan shalat, mengetahui cara membaca shalat, wudhu dan shalat, serta memahami infaq, shodaqoh, dan zakat fitrah. Mahasiswa mengenal pendiri, tanggal pembentukan, dan lokasi Kemuhammadiyah. Siswa juga dapat mempelajari barisan Bustanul Athfal, syair Aisyiyahku, dan lambang Aisyiyah.

Pembahasan

1. Pembelajaran AIK yang terintegrasi dengan pengembangan agama Islam dan pendidikan Kemuhammadiyah

Pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak dapat diukur dengan perencanaan atau penyusunan materi pembelajaran bagi mereka, sehingga kurikulum menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap pembahasan dan uraian materi ajar dan materi yang harus diberikan guru kepada siswanya (Muliawan, 2012). Ditambahkan oleh Wahab (2018), bahwa sesuai dengan ajaran Islam, proses pembelajaran anak usia dini berbasis AIK terjalin dengan pengembangan akhlak dan nilai-nilai agama dan takwa pada setiap anak. Menghafal doa sehari-hari, (2) menghafal surat-surat singkat dari Alquran, (3) ayat-ayat pilihan, frase thayyibah, (4) Alquran dan Hadis, (5) amalan ibadah, (6) iqra', dan (7) pola perilaku yang hanya beberapa contoh.

Dengan kata lain, pembelajaran berbasis AIK merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Nasional 2013. Konten yang disajikan, khususnya materi aqidah, ibadah, dan keaisyiyahan/kemuhammadiyah, relevan dengan pendidikan dan tumbuh kembang anak sejak dini (Pratama & Marlina, 2020). Penggunaan metode pengembangan nilai-nilai Islam, seperti aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, Al-Quran, dan doa guru, dalam

pelaksanaan pembelajaran AIK, yaitu aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, Al-Quran, dan doa guru, dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari (Marlina, Pransiska, & Qalbi, 2021).

Berdasarkan argumentasi di atas, pembentukan perilaku dalam pembelajaran berbasis AIK dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dan bersifat kebiasaan. Kemudian, dengan tujuan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membekali mereka dengan akhlak mulia (akhlaqulkarimah) dan membentuk mereka menjadi kebiasaan yang baik, maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara konsisten dan eksis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran AIK ditinjau dari proses pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) memandu pelaksanaan pembelajaran berbasis AIK, namun RPPH dapat berubah tergantung pada skenario dan kondisi di sekolah.

Tiga tujuan utama pendidikan AIK adalah: 1) mengembangkan akidah dengan membekali, memupuk, dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, dan pengalaman anak tentang Islam dan keimanan; 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu jujur, adil, beretika, disiplin, dan toleran; dan 3) menanamkan, menumbuhkan, dan meningkatkan kesadaran anak untuk mengamalkan dan mendakwahkan Islam sesuai dengan ajaran Islam (Baidarus, Hamami, Suud, & Rahmatullah, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan karakter, seperti komponen agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, kemampuan motorik fisik, Al Islam, dan Muhammadiyah, dapat dimasukkan ke dalam kurikulum TK (Permatasari, 2021). Pendidikan Islam dapat terwujud jika fasilitas pendukung seperti buku teks, media, dan hasil nilai tersedia (Susanti, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran (Shofiyah, 2018).

Siswa dibimbing sepanjang kegiatan pembelajaran, dari awal sampai akhir. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bervariasi berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan dan topik sehari-hari, serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, ada tujuh prinsip yang harus diperhatikan, antara lain menekankan pada kebutuhan anak dan melaksanakannya secara bertahap dan sering (Ariyati, 2016).

Kegiatan kemuhammadiyah Al-Islam dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Instruktur menanamkan pada siswa pentingnya mengerjakan tugas dengan serius sambil tetap bersenang-senang. Membaca iqra, mengucapkan ikrar bustanul athfal, menyanyikan lagu-lagu aisyiyah dan Muhammadiyah, mengamalkan shalat dhuha berjamaah, dan berdzikir bersama merupakan contoh pembiasaan belajar (Fadillah, Kristiana, & Fadhli, 2020). Selanjutnya, informasi yang ditanamkan dalam ranah aqidah meliputi penciptaan Allah, mengingat dua kalimat syahadat dan artinya, menyebutkan nama-nama shalat lima waktu, belajar tentang Amaliah selama Ramadhan, dan belajar tentang sifat-sifat Allah (Hayati & Aqodiah, 2019).

Namun dalam praktiknya, guru menemui hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Beberapa tantangan tersebut antara lain anak-anak yang terlalu pendiam dan lamban untuk mengucapkan atau membaca doa-doa singkat atau ayat-ayat al-Qur'an lainnya, anak-anak yang suka bercanda dan sulit diatur, dan anak-anak yang lebih suka bermain

3. Pembelajaran AIK ditinjau dari hasil pembelajaran

Hasil temuan bahwa penilaian meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Bentuk penilaian ceklis lingkaran penuh, portofolio, bukti-bukti foto dan video dan catatan anekdot. Siswa dididik untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hal tersebut, ada lima sikap yang dapat ditanamkan pada anak melalui pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah, yaitu sebagai berikut: 1) Sikap religius, terlihat dari semangat siswa untuk beribadah berjamaah, mempelajari Al-Qur'an, dan kemudian Jadilah aktif. melakukan ibadah sunnah seperti shalat dhuha dan puasa sunnah; 2) sikap moderat yang ditunjukkan dengan sikap kasih sayang, santun, saling mendukung dan menguatkan, serta kritis dalam memandang perbedaan; 3) sikap cerdas dan berpengetahuan, yang dibuktikan dengan keinginan siswa untuk membaca dan belajar; 4) sikap mandiri, yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang disiplin dan mandiri; dan 5) sikap kooperatif yang terlihat jelas (Baidarus et al., 2018).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pembinaan keyakinan Islam dilakukan melalui latihan pembiasaan yang dilakukan setiap hari (Marlina et al., 2021). Membaca iqra; mengucapkan ikrar Bustanul Athfal; menyanyikan lagu Aisyiyah dan Kemuhammadiyah; mengerjakan shalat dhuha berjamaah; dzikir bersama; dan penghafalan surat-surat singkat, hadits, dan doa harian adalah bagian dari program pembiasaan (Fadillah et al., 2020). Alhasil, proses pembelajaran AIK memiliki kemampuan untuk menghasilkan sekolah Muhammadiyah yang berkualitas (Aly, 2018).

Menurut temuan penelitian ini, menanamkan prinsip-prinsip Muhammadiyah merupakan bagian dari kekhasan pembelajaran AIK, yang dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari anak masuk sekolah dan berlanjut sampai pembelajaran selesai. Cita-cita Muhammadiyah yang ditanamkan kepada anak-anak diawali dengan ungkapan Aisyiyah dan Muhammadiyah, baik yang mengacu pada tokoh pendiri maupun lambang Muhammadiyah. Metode penanaman cita-cita Muhammadiyah meningkatkan nilai-nilai agama, toleransi, disiplin, kemandirian, rasa ingin tahu, dan akuntabilitas siswa. Proses penanaman cita-cita Muhammadiyah dilakukan oleh pengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini, seperti pembiasaan, bercerita, bertanya, bernyanyi, dan berdiskusi.

KESIMPULAN

Studi menyimpulkan bahwa pelaksanaan dan pembiasaan hafalan doa harian, wudhu, dan praktik sholat, jika dilakukan sesuai dengan persyaratan kurikuler, akan memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi pengajar dan siswa, karena dapat mendorong pembelajaran yang efektif dan hasil yang baik. Pembelajaran AIK dapat berhasil jika instruktur menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa. Guru dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, kreativitas, dan kebiasaan belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih jauh lagi, pengajar harus menjadi panutan bagi siswanya, karena siswa diajarkan cita-cita Islam melalui fitur unik pembelajaran AIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self learning curriculum for kindergarten using stufflebeam's CIPP model. *Sage Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Aly, A. (2018). Model pengembangan sekolah Muhammadiyah berkualitas melalui transformasi kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah yan. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 41–53. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8947>
- Ariyati, T. (2016). The importance of childhood education for child developmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Baidarus, Hamami, T., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2018). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education*, 4(1), 71–91. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Duriani, Rama, B., Pajarianto, H., & Sari, P. (2021). Thematic learning in kindergarten based on Al-Islam Kemuhammadiyah and local wisdom. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2220–2230.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1171>
- Fadillah, M., Kristiana, D., & Fadhli, M. (2020). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 383–417.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.362i>
- Fatimah, M. (2019). Concept of Islamic education curriculum: a study on moral education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten. *Didaktika Religia*, 6(2), 191–208.
<https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i2.1103>
- Hayati, M., & Aqodiah. (2019). Pembelajaran nilai Al Islam Kemuhammadiyah di TK. *IBTIDA' IY: Jurnal Prodi PGMI*, 4(2), 98–103.
<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i2.1241>
- Intizam, I., & Pasmadi, A. K. (2019). Implementasi pendidikan Kemuhammadiyah dalam membentuk perilaku keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah. *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(2), 109–137. Retrieved from <http://jos.kopertais10.or.id/index.php/didaktika/article/view/46/21>
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis kurikulum pendidikan Islam di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Muliawan, J. U. (2012). *Manajemen play group dan taman kanak-kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- New Horizon School. (2020). *Curriculum guide: preschool to grade 8 2019 - 2020* (pp. 1–53). pp. 1–53. California: New Horizon School Pasadena.
- Nudin, B. (2020). Islamic education in early childhood: cooperation between parents and school to build character in disruption era. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 20(1), 1–32.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Permatasari, F. (2021). Implementation of character education during the pandemic in TK Aisyiyah 1 Gurah Kediri. *JCD: Journal of Childhood Development*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.25217/jcd.v1i1.1468>
- Pratama, R. A., & Marlina, S. (2020). Analisis kurikulum muatan lokal Al-Islam dan Keaisyiyahan/ Kemuhammadiyah di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1389–1398.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.604>
- Shofiyah. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122–130. Retrieved from ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia
- Susanti, D. E. (2018). A case study of the implementation of the Islamic values at the Islamic kindergarten school of Tarbiyatul Banin 28. *Proceeding of International Conference On Child-Friendly Education*, 402–411. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/10358>
- Suyadi, & Dahlia. (2014). *Implementasi dan inovasi kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab. (2018). Implementasi pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Khazanah Keagamaan*, 6(1), 79–92.
<https://doi.org/10.31969/pusaka.v6i1.39>